BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kurikulum *boarding school* di SMP-SMA Semesta BBS di Kota Semarang, yang secara terperinci, yaitu: (1) untuk mendeskripsikan landasan kurikulum SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, (2) untuk mendeskripsikan desain kurikulum dalam konteks internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, (3) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum dalam konteks internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, (4) untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam konteks internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (McMillan & Schumacher, 2001: 281-282), yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi riil SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang berkaitan dengan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kurikulum *boarding school*. Internalisasi nilai ini dilihat dan dipahami dari bagaimana kurikulum sistem *boarding school* didesain, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh SMP-SMA Semesta BBS Semarang, kemudian dimaknai dan dideskripsikan apa adanya dengan sistematisasi tertentu sehingga membentuk sebuah pola atau paradigma yang bermakna.

Penelitian ini melihat secara mendalam tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kurikulum SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang yang menerapkan sistem *boarding school*, sebuah sekolah yang merupakan sekolah umum (bukan sekolah agama), akan tetapi menerapkan pembiasaan, pembudayaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan oleh karenanya memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah ini dipandang sebagai kasus (*case)* yang berbeda dengan sekolah pada

umumnya, yang diharapkan mampu memberikan gambaran utuh kepada pihak lain agar bisa memberikan inspirasi pada sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case study).* Sukmadinata (2011b: 64) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem", yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu, diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam hal ini, keadaan, fakta atau fenomena yang ada di SMP-SMA Semesta BBS dibiarkan secara alamiah tanpa direkayasa, individu dipandang sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari latar sosialnya di mana ia hidup, berada dan beraktivitas; kemudian dideskripsikan dalam suatu narasi yang membentuk suatu gugusan makna. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan apa makna semua gejala, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di SMP-SMA Semesta BBS Semarang dalam bingkai internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif peneliti sebagai *human instrument.* Creswell (1998: 15) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, "*the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting".* Bogdan dan Biklen (1988: 3-8) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat "*naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, meaning".*

B. Lokasi dan Subyek Penelitian.

Lokasi penelitian ini yaitu SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, sebuah sekolah umum (bukan sekolah agama) yang menerapkan sistem *boarding*, yang mengharuskan seluruh siswa-siswinya untuk bertempat diasrama, yang dikelola secara integratif dengan sekolah.

Subyek dalam penelitian ini yaitu pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, pembina asrama, siswa, orang tua atau wali

siswa, masyarakat sekitar lembaga yang dipilih secara "*purposive"* dan "snow *balling*".

Subyek penelitian dari unsur siswa, terutama ketika untuk mendapatkan gambaran tentang nilai disiplin dan tanggung jawab, jumlahnya ditentukan secara *naturalistic sampling* (Lincoln & Guba, 1985: 202). Perhatian lebih ditekankan pada keanekaragaman responden, bukan pada jumlahnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik tentang dua nilai (disiplin dan tanggung jawab) yang telah ditanamkan oleh SMP-SMA Semesta BBS.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang holistik dan integratif, serta berdasarkan fokus dan tujuannya, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi (Gall, Gall & Borg, 2003: 447), baik "triangulasi teknik" (menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama), maupun "triangulasi sumber" (mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama) (Sugiyono, 2011b: 327).

Secara teknik, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview),* observasi dan studi dokumentasi (*study of documents).* Dari segi sumbernya, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan jenis studi kasus (*case study)* ini menggunakan berbagai macam sumber untuk memperoleh data, yakni pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, pembina asrama, siswa, orang tua atau wali siswa, masyarakat sekitar lembaga, yang ditentukan secara *purposive,* dengan teknik *snowball* (bola salju). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kurikulum *boarding school* di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, terutama terkait dengan landasan, desain, implementasi dan evaluasi kurikulumnyanya.

Masing-masing teknik tersebut, akan dijelaskan secara singkat berikut ini:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung dengan responden. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar (*semi standardized interview)* yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan juga merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan, tetapi dalam waktu yang bersamaan peneliti juga mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan tergantung situasi dan kondisinya (Satori & Komariah, 2010: 135). Dengan wawancara ini, peneliti bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subyek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi (Satori dan Komariah, 2010: 130).

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004: 135). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu sumber-sumber kunci (*key person)*, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, pembina asrama, siswa, orang tua atau wali siswa, pengurus yayasan, masyarakat sekitar tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab berkaitan dengan landasan, desain, implementasi dan evaluasi kurikulum di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang.

Dalam konteks penelitian ini, telah disiapkan pedoman wawancara umum yang dikembangkan berdasarkan rumusan masalah penelitian (pedoman wawancara terlampir).

2. Observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Observasi patisipasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil dokumentasi dan wawancara yang telah diberikan oleh informan yang belum lengkap atau

belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan. Observasi partisipasi merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian (Ekosusilo, 2003: 65). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yang tidak lengkap (Moleong, 2004: 127), yaitu pengamatan terhadap objek secara langsung, namun peneliti tidak ikut terlibat secara lengkap dalam kegiatan tersebut. Observasi jenis ini dipilih karena jika peneliti ikut terlibat langsung secara lengkap dalam kegiatan dikhawatirkan akan mengganggu proses kegiatan, dengan demikian observer memposisikan diri sebagai pengamat kegiatan dan tidak ikut melakukan kegiatan secara langsung.

Setting dan peristiwa yang diamati meliputi: (1) keadaan fisik SMP-SMA Semesta BBS (suasana lingkungan fisik, penataan ruangan dan perlengkapannya, media belajar, asrama); (2) suasana interaksi sosial warga sekolah (yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, pembina asrama, anak didik, orang tua/wali murid). Data yang didapatkan digunakan untuk menjelaskan suasana fisik maupun sosial lembaga pendidikan dalam internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab siswa.

Teknik ini digunakan untuk melihat implementasi kurikulum (*actual curriculum)* yang telah didesain dalam hal proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang. Dalam rangka memperoleh data tentang implementasi kurikulum, kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP-SMA Semesta BBS, kegiatan asrama, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan bimbingan, kegiatan *out bound*, dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran, fokus yang diobservasi adalah suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi: pengorganisasian kelas, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan penilaian, baik yang dilakukan di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Di samping itu, teknik ini juga digunakan untuk melihat gambaran tentang evaluasi kurikulum dalam internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab yang telah diimplementasikan tersebut.

Dalam kegiatan pengamatan ini, peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi (Moleong, 2004: 153), kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan implementasi kurikulum dan penilaian dalam internalisasi nilai. Contoh transkrip catatan lapangan terlampir (lihat lampiran 8).

3. Studi Dokumentasi (*study of documents).*

Dalam penelitian naturalistik, data banyak diperoleh melalui sumber insani (dengan wawancara dan observasi). Studi dokumentasi digunakan untuk mengunpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Teknik ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang landasan kurikulum, desain kurikulum (*written curriculum)* di SMP-SMA Semesta BBS Kota Semarang, dalam kaitannya dengan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi dan evaluasi kurikulum berkaitan dengan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini, di antaranya yaitu: (1) *Konstruksi Model Pendidikan Berbasis Life Skill* (Buku) yang ditulis oleh Mudzakkir Ali. Buku ini merupakan hasil penelitian untuk Disertasi UIN SUKA Yogjakarta, Buku Pedoman Siswa SMP-SMA *Semesta Bilingual Boarding School* 2013, Buku Pedoman Siswi SMP-SMA *Semesta Bilingual Boarding School* 2013, *Leaflet Semesta Bilingual Boarding School,* Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (DIPK), Presentasi (*Slide*) I tentang SMP-SMA Semesta *Bilingual Boarding School* oleh Kepala Sekolah SMP-SMA Semesta, Presentasi (*Slide*) II tentang SMP-SMA Semesta *Bilingual Boarding School* oleh Kepala Sekolah SMP-SMA Semesta, Gambaran SMP-SMA Semesta *Bilingual Boarding School,* Dokumen 1 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMP Semesta BBS Semarang, Dokumen 1 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA Semesta BBS Semarang, Kompilasi Silabus, Kompilasi RPP

dan Lesson plan, Sarana dan Prasarana, Kompilasi *Lesson Plan,* Prota, promes, File Data Siswa SMP, File Data Siswa SMA, Jadwal Pelajaran SMP-SMA, Pedoman Wawancara Masuk SMP-SMA, Cetele Siswa SMP-SMA, Buku Raport Siswa.

D. Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuannya, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif yang mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori dan mengidentifikasi pola-pola atau hubungan di dalam kategori-kategori tersebut. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis (Moleong, 2004: 103). Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2011b: 334). Patton (1987: 268) membedakan antara analisis dan penafsiran. Analisis merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan penafsiran merupakan pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari pola hubungan di anatara dimensi-dimensi uraian.

Analisis menggunakan teknik analisis alir yang digagas oleh Huberman & Miles (1984: 429). Dengan teknik ini, data yang telah direkam melalui berbagai metode, baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau observasi diproses labih lanjut dalam bentuk catatan ketikan atau suntingan. Teknik ini digambarkan sebagai suatu model yang aktivitasnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan sejak pengumpulan data, yaitu: reduksi data (*data reduction),* penyajian data (*data display)* dan penarikan kesimpulan (*conclusion).* Dengan cara ini, Sukmadinata (2011b:114-115) menjelaskan bahwa langkah-langkahnya bisa dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) memulai

pengumpulan data, (3) pengumpulan data dasar (4) pengumpulan data penutup (5) melengkapi.

Kegiatan analisis data tersebut secara skematis dilustrasikan pada gambar 3.2 berikut ini:

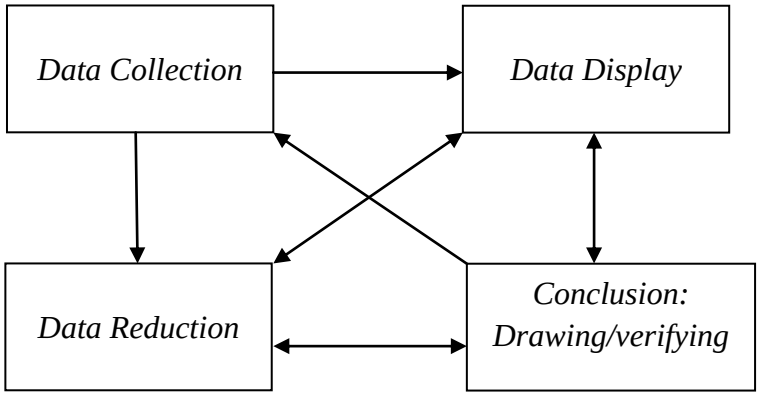

Gambar 3.1: Pola Kegiatan Analisis

Sumber: Huberman & Miles (1984: 429)

Bagaimana karakteristik masing-masing langkah dari kegiatan analisis tersebut, secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Emzir, 2010: 129). Pada langkah ini, data-data dari dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data

benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah diketahui ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, rincian fokus penelitian, dan pemilihan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, serta menulis catatan (Sugiyono, 2011a: 339). Proses ini berlanjut sampai setelah pengumpulkan data di lapangan, sampai akhir pembuatan laporan secara lengkap.

Adapun langkah analisis berikutnya adalah mengembangkan cara pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan keadaan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf (Strauss & Corbin, 1990: 58-60).

2. Penyajian Data.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1984: 21). Dalam penelitian ini, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis; dari bentuk informasi yang kompleks diseleksi menjadi informasi yang sederhana.

Pada langkah ini, data penelitian yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Miles & Huberman, 1984: 22). Dalam perspektif kualitatif, kegiatan merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik, memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Memverifikasi.

Setelah reduksi dan penyajian data, kegiatan analisis dilanjutkan ke penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011a: 345). Langkah ini dilakukan untuk menemukan pola peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang rinci (Emzir, 2010: 134).

E. Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Pengecekan data dilakukan dengan mendasarkan pada empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility),* keteralihan (*transferability),* kebergantungan (*dependability),* kepastian (*confirmability)* (Moleong, 2004: 173). Masing-masing akan dijelaskan satu per satu berikut ini.

1. Derajat Keterpercayaan (*credibility).*

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Dalam kondisi demikian menyebabkan sering terjadinya bias dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian derajat kepercayaan terhadap data-data yang diperolehnya. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati atau yang dipahami itu telah sesuai dengan kejadian yang sebenarnya atau tidak. Dengan kata lain, derajat kepercayaan ini digunakan untuk memenuhi kriteria atau nilai kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

Pengecekan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan melalui empat cara, yakni: (1) pengamatan dilakukan secara terus menerus (*persistent observation),* (2) triangulasi sumber data dan metode, teori atau ketentuan (3) pengecekan anggota (*member check),* diskusi teman sejawat (*peer reviewing),* (4) pengecekan tentang kecukupan referensi (*referential adequacy checks).*

a. Persistent Observation.

Pengujian terhadap kredibilitas data melalui pengamatan terus menerus (*persistent observation),* dalam konteks penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian baik tentang landasan kurikulum, desain kurikulum, implementasi kurikulum maupun evaluasi kurikulum dalam internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab.

b. Triangulation.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam sumber, metode dan teori atau ketentuan yang berlaku. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu denga informan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, misalnya bagaimana dalam hal penegakan kedisiplinan, informasi diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pembina asrama. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara memanfaatkan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, misalnya dalam hal metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai, informasi yang diperoleh melalui wawancara di*crosscheck* dengan metode observasi dan juga dicek lagi dengan metode dokumen yang sesuai.

Pengecekan data dengan teori atau ketentuan yang berlaku dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori atau ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini, misalnya tentang apakah dalam implementasi kurikulum berkaitan dengan internalisasi nilai di SMP-SMA Semesta BBS telah sesuai dengan dengan teori atau ketentuan yang berlaku, maka berbagai teori, ketentuan (kebijakan) yang berlaku digunakan untuk mengecek kebenaran dan ketepatannya.

c. Member check.

Pengujuan terhadap kredibilitas data melalui *member check* ini dilakukan pada subyek wawancara secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian hasil wawancara yang sudah dibuat peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat *member check,* namun pengakuan kebenaran data oleh pihak SMP-SMA Semesta BBS dinyatakan memadai, mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

d. Referential adequacy checks.

Pengujian terhadap kredibilitas data melalui pengecekan kecukupan referensi dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang data khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha memperoleh referensi yang banyak tentang pengembangan kurikulum internalisasi nilai, baik mengenai desain, implementasi maupun evaluasinya.

2. Keteralihan (*transferability).*

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dapat dilakukan karena adanya kesamaan antara konteks pemberi informasi dengan penerima. Dalam konteks ini, peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya dalam membuat kesimpulan penemuan (Moleong, 2004: 173). Penemuan yang didapatkan bukanlah bagian dari uraian rinci yang telah disusun oleh peneliti, melainkan penafsiran atas data yang diuraikan secara rinci dengan rasa tanggung jawab dan didasarkan pada keadaan nyata yang ada di lapangan.

3. Kebergantungan (*dependability).*

Kebergantungan atau dependabilitas dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penelitian, peneliti mempertimbangkan pemeriksaan data dengan cara memperhatikan faktor-faktor

lainnya yang berhubungan dalam konteks pemeriksaan data (Moleong, 2004: 174). Dalam penelitian ini, pembimbing yang terdiri dari promotor, kopromotor dan anggota promotor memiliki kontribusi besar dalam mengaudit proses penelitian. Teman-teman mahasiswa Program Doktor program studi pengembangan kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, juga ikut berpartisipasi dalam melakukan audit terhadap penelitian ini. Di samping itu, juga teman-teman sejawat dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang merupakan pihak yang penting dalam penelitian ini.

4. Kepastian (*confirmability).*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak (Emzir, 2010: 80). Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi, serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia yang dituangkan dalam laporan (Ekosusilo, 2003: 74-75). Dalam penelitian ini, pembimbing yang terdiri dari promotor, kopromotor dan anggota promotor merupakan pihak yang memiliki kontribusi besar dalam melakuka konfirmasi. Di samping itu, juga ada teman-teman sejawat dosen FITK dalam sebuah FGD (*focused Group Discussion)* yang aktif dalam melakukan diskusi-diskusi intensif.

Kepastian atas kesahihan data yang diperoleh secara objektif tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika data tersebut telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya (Moleong, 2004: 174-175).